

Pengaruh tingkat upah, jumlah produksi, modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri mebel di Tunjung Sekar Kota Malang

Anisa Retno Setyaningsih, Sugeng Hadi Utomo*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sugeng.hadi.fe@um.ac.id

Paper received: 28-9-2021; revised: 12-10-2021; accepted: 19-10-2021

Abstract

This study uses a quantitative approach due to the aspect of measuring variables objectively with numbers in analyzing data using statistical procedures. The nature of this research is correlation, meaning that this research will seek whether there is an influence between Wages, Total Production, and Capital on the absorption of labor. Sampling was carried out using the total sampling method. This sampling technique took as many samples as the number determined by the researcher. This sampling technique is used in research that has the same number of samples as the total population. The sample selected is furniture business units in Tunjung Sekar Village with 30 furniture unit. It can be concluded that: (1) There is a significant influence between Wages, Total Production, Capital on employment. This is evidenced by when wages increase it will affect the productivity, motivation, and performance of the workforce. When wages increase, the workforce will increasingly produce quality output. When the output is of quality, the demand for consumer goods for these furniture items will increase so that it has an impact on the amount of production, and when the amount of production increases, the absorbed workforce will also increase.

Keywords: labor absorption; wage level; total production; capital

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan aspek pengukuran variabel secara objektif dengan angka dalam menganalisis data menggunakan prosedur statistika. Sifat penelitian ini adalah korelasi artinya penelitian ini akan mencari ada tidaknya pengaruh antara Upah, Jumlah Produksi, Modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Total sampling*, Teknik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel ini digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel yang dipilih adalah units usaha mebel di Kelurahan Tunjung Sekar sebanyak 30 unit mebel. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Upah, Jumlah Produksi, Modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan ketika Upah meningkat maka akan berpengaruh pada produktivitas, motivasi, dan kinerja tenaga kerja. Ketika upah meningkat maka tenaga kerja akan semakin menghasilkan output yang berkualitas. Ketika output berkualitas maka permintaan akan barang konsumen akan barang mebel tersebut akan meningkat sehingga berdampak kepada jumlah produksi, dan ketika jumlah produksi meningkat maka tenaga kerja yang terserap juga akan meningkat.

Kata kunci: penyerapan tenaga kerja; tingkat upah; jumlah produksi; modal

1. Pendahuluan

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi menjadi tujuan disetiap negara, baik negara maju maupun negara

berkembang. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja dimana tenaga kerja merupakan kendaraan yang akan mendorong pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu alasan komponen tenaga kerja dalam perekonomian yang memiliki dampak langsung pada tingkat pembangunan ekonomi di suatu daerah. Dalam teori klasik menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat. Hal ini disebabkan karena tanah tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengolahnya. Dan dalam teori klasik Adam Smith, juga menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang bersifat efektif adalah pemula pembangunan ekonomi. Jika sumber daya manusia dapat bersifat efektif maka akan mampu memberikan sumbangsi terhadap pembangunan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor utama dalam pembangunan (Mankiw, 2006).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian suatu sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebuuthan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok social yang ada didalam, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara materi dan spiritual. (Todaro,2000)

Kota Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang tergolong memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Peningkatan penawaran tenaga kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Sebagai hasilnya, Sebagian tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan atau akan menjadi pengangguran. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja salah satunya dengan memperluas lapangan pekerjaan dengan mengembangkan industri. Dalam kaitannya dengan perekonomian, industri kecil mampu meningkatkan perekonomian khususnya negara berkembang yang mempunyai jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Industri menjadi sektor yang diandalkan untuk perluasan penciptaan lapangan kerja terutama pada cabang-cabang industri yang bersifat padat karya.

Industri berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja khususnya yang terdapat pada industry sentra mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hal ini terbukti dari adanya pembangunan industry mebel di Jalan Ikan Piranha Atas Kelurahan Tunjung Sekar yang merupakan Sentra Industri mebel yang menjadi tempat berkumpulnya usaha furniture khususnya mebel. UMKM sentra Industri mebel tunjungsekar merupakan produk unggulan Kota Malang. Sehingga dengan adanya UMKM sentra industri mebel ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja di Kota Malang.

Industri Furniture merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat khususnya di kelurahan tunjung sekar, kecamatan lowokwaru Kota Malang. Perkembangan idnustri furniture di daerah kelurahan tunjungsekar sangat dibutuhkan untuk menunjang dalam kebutuhan perabotan rumah tangga. Furniture

merupakan benda yang tidak hanya sebagai aksesoris ataupun pajangan dirumah tetapi memiliki nilai fungsi dan dapat digunakan sebagai pelengkap aktifitas penghuni rumah. Jika dilihat dari beragam jenis furniture yang dihasilkan oleh industry furniture yang ada di keluarrahn tunjung sekar kota Malang, jenis furniture yang terlihat familiat serta yang paling banyak diproduski adalah kursi, meja, dan lemari dengan berbahan kayu.

Jika ditinjau dari faktor internal UMKM industri mebel seperti modal dan upah dihubungkan dengan penyerapan tenaga kerja maka variabel-variabel tersebut akan saling berpenagruh. Semakin besar modal yang dimiliki akan semakin meningkat dengan besarnya kapaistas produksi. Dari besarnya kapasitas produksi maka banyak tenaga kerja yang terserap untuk emenuhi kapasitas produksi yang besar. Sedangkan upah merupakan salah satu biaya produski yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi proposi biaya poduksi untuk upah kecil, maka responsi terhadap permintaan tenaga kerja akan besar.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, peneliti ingin menganalisis sekaligus meneliti mengenai “Pengaruh Tingkat Upah, Jumlah Produksi, dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Mebel Tunjung Sekar Kota Malang”.

Tenaga Kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tenaga kerja dala orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu atau orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Menurut Irawan dan M. Soeparmoko (2002:144) tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja antara 15-64 tahun yang digolongkan menjadi dua usia kerja yaitu Angkatan kerja (*Labour force*) dan bukan Angkatan kerja.

Tenaga kerja terdiri dari Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan Angkatan kerja terdiri dari golongan-golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lainnya. Angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja dinamakan tenaga kerja potensial.

Kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong. Dari yang amsih lowong tersebut (yanag mengandung arti adanya kesmepatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang kemudian secraa rill diperlukan oleh perusahaan/Lembaga tertentu, melalui adpertensi, dna lain- lain kemudian dinamakan lowongan (*Vacancy*). (Yudo Suwarsosono & Endang Sulistyaningsih, 1987:20).

Upah pada dasarnya upah merupakan sumber utama penghaislan seseorang. Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 1 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut surat perjanjian kerja,kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan.

Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional upah diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja

untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Sedangkan upah juga dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sadono Sukirno Normalitasari, 2012).

Jumlah Produksi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan factor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya. Wujud produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalihkan produksi dengan harga perunit. Sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

Menurut Swastha (1995) dalam suatu industri, baik kecil menengah maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari perusahaan tersebut.

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki institusi semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar. Modal mencanagkup uang yang diterima didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Menurut farne benefit (1995 dalam Budiawan 2013), modal juga dapat digunakna untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi tingkat upah (x_1), jumlah produksi (x_2), dan modal (x_3) sedangkan variabel dependen adalah tenaga kerja (y). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik sentra industry mebel yang berada di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini sebesar 30 sampel atau responden, teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dimana jumlah populasi dan jumlah sampel sama. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi :

2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e,$$

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Keterangan :

Y	: nilai prediksi dari Y
α	: bilangan konstan
β_0	: koefisien variaebel bebas
β_1X_1	: koefisien variaebel modal
β_2X_2	: koefisien variaebel tenaga kerja
β_3X_3	: koefisien variaebel luas lahan
e	: error

2.2. Uji Asumsi Klasik

2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikansi sebesar 0.05, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya.

2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak.

2.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independent dengan melihat nilai Mean VIF pada masing – masing variabel independent, dengan asumsi nilai Mean VIF < 10 maka data bebas dari gejala multikolonieritas.

2.3. Uji Hipotesis

2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui masing – masing pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan asumsi jika probabilitas < 0.05 maka tidak signifikan dan jika probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan signifikan.

2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan asumsi nilai F hitung $> F$ tabel maka dapat dikatakan signifikan dan sebaliknya.

2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, dengan melihat determinasi totalnya (R²) mendekati 1 maka semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tenaga Kerja	Coef.	Std. Error	t	P> t	[95%conf. Interval]	
Upah	1.173567	.0935165	12.55	0.000	.9813416	1.365793
Jumlah Produksi	.1003793	.0234234	4.29	0.000	.0522317	.1485268
Modal	-.4099455	.0853031	-4.81	0.000	-.5852885	-.2346024
_cons	7.020508	3.035964	2.31	0.029	.7799939	13.26102

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dilihat nilai konstanta yaitu sebesar 7.020508, koefisien regresi upah 1.173567, koefisien regresi jumlah produksi 0.1003793, dan modal sebesar -0.4099455. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier sederhana penelitian ini adalah :

$$Y = 7.020508 + 1.173567X_1 + 0.1003793X_2 - 0.4099455X_3 + e$$

4.2. Uji asumsi klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi ²	Prob>chi ²
E	30	0.4471	0.9482	0.61	0.7384

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari Prob>chi² sebesar 0.7384. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yakni sebesar 0.05 yang artinya data terdistribusi normal.

4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Chi ² (1)	2.06
Prob > chi ²	0.1508

Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob > chi² sebesar 0.1508 dan nilai tersebut lebih tinggi daripada taraf signifikansi yakni sebesar 0.05. Hal ini memiliki arti bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
Jumlah Produksi	2.13	0.470567
Modal	1.99	0.503697
Upah	1.68	0.594043

Variable	VIF	1/VIF
Mean VIF	1.93	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF dan 1/VIF dari setiap sub variabel masing – masing kurang dari 10 dan lebih dari 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t

Tabel 5. Uji t

Tenaga Kerja	Coef.	Std. Error	t	P> t	[95%conf. Interval]	
Upah	1.173567	.0935165	12.55	0.000	.9813416	1.365793
Jumlah Produksi	.1003793	.0234234	4.29	0.000	.0522317	.1485268
Modal	-.4099455	.0853031	-4.81	0.000	-.5852885	-.2346024
_cons	7.020508	3.035964	2.31	0.029	.7799939	13.26102

Berdasarkan tabel tersebut dapat diartikan bahwa nilai P>|t| dari subvariabel Upah adalah 0.000, Jumlah Produksi sebesar 0.000, dan Modal 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P>|t| lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan variabel Upah, Jumlah Produksi, Modal berpengaruh signifikan positif terhadap variabel akses kredit formal.

4.5.2. Uji F

Tabel 6. Uji F

Jumlah Observasi	30	Source	SS	Df	MS
F(3,26)	217.86	Model	152.115405	3	50.7051351
Prob > F	0.0000	Residual	6.05126149	26	0.232740826
R-squared	0.9617	Total	158.166667	29	5.45402299
Root MSE	0.48243				

Nilai uji F yang dihasilkan sebesar 0.000 yang artinya dibawah taraf signifikansi yang ditetapkan penulis yakni 5%. Sehingga semua subvariabel independen yaitu Upah, Jumlah Produksi, dan Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Tenaga Kerja.

4.6. Koefisien Determinasi (R Squared)

Jumlah Observasi	30	Source	SS	Df	MS
F(3,26)	217.86	Model	152.115405	3	50.7051351
Prob > F	0.0000	Residual	6.05126149	26	0.232740826
R-squared	0.9617	Total	158.166667	29	5.45402299
Root MSE	0.48243				

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *R Squared* sebesar 0.9617 yang artinya kemampuan Upah, Jumlah Produksi, Modal dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja sebesar 96.17%, sedangkan sisanya 100% - 96.17% = 3.83% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi sederhana dalam penelitian ini.

4.7. Pengaruh Tingkat Upah, Jumlah Produksi, dan Modal terhadap Pneyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Mebel Tunjung Sekar Kota Malang.

4.7.1. Tingkat Upah

Tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industry mebel di Kota Malang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka disetiap kenaikan 1 satuan upah akan meningkatkan 1.173567. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi Neo klasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Hubungan yang positif yang terjadi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefri Indri Liow, Gene H.M. Kapantow, Mex L.Sondakh (2016) yang menyatakan bahwa variabel upah memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan (Devi Astiviani 2018) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat upah, modal, lama usaha dan pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry gerabah di Kabupaten Bantul yang menyatakan variabel upah berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan yang terjadi akan menentukan produktivitas pekerja karena dengan naiknya upah maka akan memberikan motivasi bagi pekerja.

4.7.2. Jumlah Produksi

Jumlah produksi memiliki pengaruh signifikan positif mempunyai arti bahwa semakin besarnya jumlah atau volume produksi pada industry mebel maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Begitu sebaliknya, jika jumlah produksi menurun maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Pada penelitian ini, apabila jumlah produksi meningkat sebesar 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.1003793 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil analisis ini sejalan dengan teori fungsi produksi dimana penambahan volume produksi terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan kuantitas penjualan yang nantinya usaha tersebut dapat berkembang. Dengan demikian, semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula. Hal tersebut dapat digambarkan melalui fungsi produksi satu variabel yaitu $Q = f(L)$. Jumlah produksi menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industry mebel Tunjung Sekar Kota Malang. Karena ketika industry mebel meningkatkan jumlah

produksinya, maka akan berimbas kepada penyerapan tenaga kerjanya. Karena dalam proses produksi, tenaga kerja memiliki batasan tersendiri dalam memproduksi suatu barang sehingga apabila terjadi peningkatan nilai produksi, maka produsen dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

4.7.3. Modal

Modal memiliki pengaruh signifikan negatif mempunyai arti bahwa setiap penurunan 1 satuan modal maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.4099455 yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam industry mebel perlu didukung dengan penurunan modal. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Pengaruh signifikan ini berdasarkan teori fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L (Labour) adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang. Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha. Pengaruh negatif ini karena pada saat perusahaan/industry mebel menambah modal, perusahaan lebih memilih menambah atau memaksimalkan pembelian bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output yang berkualitas sehingga memperoleh harga jual yang tinggi. Dalam sentra industry mebel ini rata-rata bersifat padat karya dimana tenaga kerja yang ada tetap digunakan. Perusahaan lebih memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk menghemat pengeluaran atau agar tidak mengurangi keuntungan. Perusahaan akan menambah tenaga kerja jika perusahaan mebel tersebut menerima pesanan dalam jumlah yang banyak dan tidak untuk produksi sehari-hari. Sehingga ketika ada penambahan modal cenderung akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja agar pekerjaan yang dilakukan dapat lebih efisien untuk menghasilkan output yang sama.

4. Simpulan

4.1. Kesimpulan

Tingkat upah menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Kenaikan upah dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produksi.

Jumlah produksi menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Hal ini menjelaskan bahwa jika adanya peningkatan jumlah produksi akan berimbas kepada meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. Adanya hubungan positif pada jumlah produksi disebabkan bertambahnya permintaan produk *furniture* sehingga meningkatkan produksi sehingga produsen meningkatkan kegiatan produksinya dan menambah jumlah produksi yang berimbas kepada peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Modal menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Hal ini menjelaskan bahwa jika adanya peningkatan pada modal maka akan berimbas pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Industri Mebel tersebut. karena dengan

bertambahnya modal, maka kegiatan produksi akan meningkat dan akan meningkatkan jumlah produksi maka tenaga kerja akan bertambah. Dengan bertambahnya modal akan berimbas kepada naiknya jumlah produksi, industry mebel akan meningkatkan tenaga kerjanya. Karena dalam produksinya, tenaga kerjanya sudah memiliki porsi dalam proses produksinya sehingga apabila jumlah produksinya bertambah akibat bertambahnya modal, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah diteliti, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi industry mebel Tunjung Sekar Kota Malang, pemerintah, maupun pihak-pihak lainnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

Dengan adanya industry mebel Tunjung Sekar Kota Malang, tentunya dapat menampung tenaga kerja sektor informal yang akan mengurangi pengangguran. Maka dari itu perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan dari pemerintah Kota Malang dan Dinas Perindustrian Kota Malang selaku badan yang menaungi industri-industri kreatif di Kota Malang, untuk membina, memberi pelatihan dan memberdayakan industri tersebut untuk dapat lebih mengembangkan usahanya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja sekitar khususnya di Kota Malang. Selain itu tambahan pendukung modal, merupakan faktor penting untuk dapat mengembangkan usaha supaya lebih berkembang.

Perlu adanya penetapan upah yang sesuai dengan jam kerja serta kinerja dari masing-masing tenaga kerja, karena upah merupakan faktor yang sangat penting bagi tenaga kerja.

Para pengusaha mebel diharapkan lebih inovatif dan kreatif serta dapat mengerti informasi jangkauan pasar dan selera konsumen, serta meningkatkan kualitas barang produksi, sehingga permintaan akan barang tersebut meningkat.

Daftar Rujukan

- Basu, Swastha. (1995). *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: Liberty.
- Budiawan, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Todaro Michael. (2000). *Ekonomi untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Fitriawati. Madris. Perdana Putra, Aditya. (2013). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanudin.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Irawan & Suparmoko. (2002). *Ekonomika Pembangunan. Edisi keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlina Tarmizi. (2009). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya.
- Swasono, Yudo; Sulistyarningsih, Endang. (1987). *Metode Perencanaan Tenaga kerja Tingkat Nasional, Regional, dan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.